

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TERNAK ITIK  
PETELUR VARIETAS MOJOSARI  
(Studi Kasus : Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang,  
Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RISWAN SAHPUTRA  
NPM : 1504300016  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TERNAK-ITIK-  
PETELUR VARIETAS MOJOSARI  
(Studi Kasus : Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang,  
Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

RISWAN SAHPUTRA  
1504300016  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.  
Ketua



Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh:  
Dekan



Ir. Asritahani Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 07 Oktober 2019

## PERNYATAAN

Dengan Ini Saya :

Nama : Riswan Sahputra

NPM :1504300016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari di Desa kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan



Riswan Sahputra

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TERNAK ITIK  
PETELUR VARIETAS MOJOSARI  
(Studi Kasus : Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang,  
Kabupaten Deli Serdang)**

**Riswan Sahputra**

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan kelayakan usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari di Desa kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang untuk dikembangkan dalam masa jangka waktu pendek. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Kramat Gajah merupakan salah satu desa di Kecamatan Galang yang memiliki usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari.

Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan cara sampling jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah responden 4 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah  $\pi = TR - TC$ , R/C *ratio* dan B/C *ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada keadaan dilapangan pelaku usahatani ternak itik petelur di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang menunjukkan kehidupan kalangan menengah. Bila ditinjau berdasarkan rumus matematis, pendapatan petani di Desa Kramat Gajah rata – rata sebesar Rp. 432.189.500/ periode. usahatani ternak itik petelur di Desa Kramat Gajah ditinjau berdasarkan R/C *ratio* sebesar 2,25, layak untuk diusahakan karena R/C *ratio* > 1. Sedangkan kelayakan usahatani ternak itik petelur ditinjau berdasarkan B/C *ratio* sebesar 1,25, maka layak untuk diusahakan karena B/C *ratio* > 1.

**Kata Kunci:** *Usahatani Ternak Itik Petelur, Varietas Mojosari, Pendapatan, Kelayakan*

## RIWAYAT HIDUP

**Riswan Sahputra** dilahirkan di Kramat Gajah, pada tanggal 5 Maret 1997. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak **Ramli** dan Ibu **Syaria**.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003-2009, menjalani pendidikan di SD Negeri 105380, Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan di SMP Negeri 1 Galang Kecamatan Galang.
3. Pada tahun 2012-2015, menjalani pendidikan di SMA Negeri 1 Galang Kecamatan Galang
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Sei Putih pada bulan Januari sampai bulan Februari.
6. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Kelayakan Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari (Studi Kasus: Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang)**”.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya yaitu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tak lupa pula Shalawat beriring salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Adapun judul Skripsi ini “Analisis Kelayakan Usahatani Itik Petelur Varietas Mojosari (Studi Kasus: Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang)”. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Medan, September 2019

Penulis

**Riswan Sahputra**  
**1504300016**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Ramli dan Ibunda Syaria dan juga abang saya Ari Wibowo dan adik saya Afrizal Ramli yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta selalu memberikan rasa kasih sayang, motivasi dan doa tulus yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing yang juga selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu dan Bapak dosen di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh jajaran Staff Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
8. Buat saudara – saudaraku : Kos 30, Padepokan Grub, dan buat Kos Setia Jadi, yang telah banyak memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
9. Ibu Miftah Aulifa, S.Tr yang telah banyak memberi masukan, doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Abangda Oki Suganda, S.M yang telah banyak memberi masukan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Seluruh rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama Program Studi Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 2.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Medan, September 2019

Penulis

**Riswan Sahputra**  
**1504300016**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	6
Tujuan Penelitian .....	6
Manfaat Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
Tinjauan Umum Itik .....	8
Itik Mojosari .....	9
Faktor Produksi .....	10
Pengertian Usahatani .....	12
Produksi .....	13
Penerimaan .....	13
Biaya Produksi .....	14
Pendapatan .....	15
Kelayakan Usaha .....	15
Penelitian Terdahulu .....	16
KerangkaPemikiran.....	18
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi .....	20
Metode Penentuan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data .....	21

Metode Analisis Data.....	22
Definisi dan Batasan Operasional .....	25
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
Letak Geografis .....	27
Keadaan Penduduk .....	27
Prasarana Desa .....	28
Karakteristik Responden .....	29
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
Tahapan Budidaya Ternak Itik .....	32
Analisis Biaya .....	34
Analisis Penerimaan Usahatani Ternak Itik Petelur .....	36
Analisis Pendapatan Usahatani Ternak Itik Petelur .....	36
Analisis Kelayakan Usahatani Ternak Itik Petelur .....	37
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
Kesimpulan .....	40
Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Ternak Itik Per Kabupaten di Sumatera Utara .....	3
2.	Populasi Dan Jumlah Produksi Telur Itik Per Kecamatan di Deli Serdang .....	4
3.	Data Penduduk Desa Kramat Gajah .....	28
4.	Distribusi Prasarana di Desa Kramat Gajah .....	28
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	29
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	30
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	30
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berternak Usahatani Ternak Itik Petelur.....	31
9.	Biaya Tetap Usahatani Ternak Itik petelur .....	34
10.	Biaya Variabel Usahatani Ternak Itik petelur .....	35
11.	Biaya Total Usahatani Ternak Itik Petelur .....	35
12.	Total Penerimaan Usahatani Ternak Itik Petelur .....	36
13.	Total Pendapatan Usahatani Ternak Itik Petelur .....	37
14.	Kelayakan Usahatani Ternak Itik Petelur di Desa Kramat Gajah Berdasarkan R/ C ratio .....	37
15.	Kelayakan Usahatani Ternak Itik Petelur di Desa Kramat Gajah Berdasarkan B/ C ratio .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Responden .....	44
2	Karakteristik Bibit .....	44
3	Biaya Tenaga Kerja .....	45
4	Biaya Penyusutan Kandang .....	46
5	Biaya Penyusutan Alat Bapak Ramli .....	47
6	Biaya Penyusutan Alat Bapak Jefri Barus .....	48
7	Biaya Penyusutan Alat Bapak Rony .....	49
8	Biaya Penyusutan Alat Bapak Anto .....	50
9	Biaya Bibit Itik .....	51
10	Biaya Pakan Itik .....	52
11	Biaya Vitamin Itik .....	53
12	Biaya Produksi .....	54
13	Penerimaan Penjualan Telur Bapak Ramli .....	55
14	Penerimaan Penjualan Telur Bapak Jefri Barus .....	56
15	Penerimaan Penjualan Telur Bapak Rony.....	57
16	Penerimaan Penjualan Telur Bapak Anto .....	58
17	Total Penerimaan Penjualan Telur .....	59
18	Total Penerimaan Penjualan Itik Apkir .....	60
19	Total Pendapatan Usahatani Ternak Itik .....	61

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peternak di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai saat ini sudah semakin berkembang dan telah mencapai kemajuan yang cukup pesat. Sebenarnya perkembangan kearah komersial sudah ditata sejak puluhan tahun yang lalu, bahkan pada saat ini peternak di Indonesia sudah banyak yang berskala industri. Perkembangan ini tentu saja harus diimbangi dengan pengelolaan yang profesional dan disertai dengan tata laksana yang baik. Tangga pengelolaan dan tata laksana yang kurang tepat, menyebabkan produksi ternak yang akan dihasilkan tidak akan sesuai dengan harapan, bahkan peternak bisa mengalami kerugian yang besar.

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat, sebagai konsekuensi atas pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Perkembangan pola konsumsi menyebabkan arah kebijakan pembangunan sektor pertanian berubah. Pada awal kemerdekaan, pembangunan lebih diarahkan untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat. Saat ini ketika pendapatan per kapita rakyat Indonesia meningkat, kebijakan mulai bergeser untuk memenuhi kebutuhan protein (Abidin dkk, 2008).

Untuk peternak unggas di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain, hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya yang cukup besar dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan yang utama adalah pemenuhan kebutuhan makanan bernialai gizi tinggi. Salah satu ternak unggas yang

berkembang dimasyarakat adalah ternak itik, meskipun tidak sepopuler ternak ayam. Itik mulai disukai masyarakat untuk diusahakan sehingga usaha ternak itik semakin berkembang (Lembong, 2015).

Usaha ternak itik merupakan usaha yang memiliki prospek yang cukup potensial untuk dikembangkan. Karena itik memiliki kelebihan yaitu memiliki daya tahan terhadap penyakit yang lebih baik dibandingkan unggas lainnya. Oleh karena itu, ternak itik memiliki resiko kegagalan yang kecil. Peluang investasi ternak itik ini cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak dibangunnya usaha ternak itik baik yang peternak rakyat maupun perusahaan peternakan. Usaha ternak itik petelur mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan didaerah dengan kondisi alam yang tropis dan penghasil yang cukup menguntungkan. Di Sumatera Utara sendiri produksi ternak itik tertinggi adalah di Kabupaten Deli Serdang, dapat di lihat ditabel 1 yang merupakan data dari Sensus Pertanian 2013

**Tabel 1. Populasi Ternak Itik per Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2013**

<b>No</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Populasi Ternak (ekor)</b>
1	Nias	1.710
2	Mandailing Natal	28.334
3	Tapanuli Selatan	19.846
4	Gunung Sitoli	1.709
5	Tebing Tinggi	8.146
6	Toba Samosir	38.216
7	Labuhan Batu	17.237
8	Asahan	45.334
9	Simalungun	64.891
10	Dairi	9.837
11	Karo	25.259
12	<b>Deli Serdang</b>	<b>364.658</b>
13	Langkat	181.250
14	Sibolga	739
15	Tanjung Balai	6.690
16	Pakpak Bharat	2.124
17	Pematang Siantar	3.305
18	Serdang Bedagai	238.901
19	Batu Bara	42.177
20	Medan	100.379
21	Binjai	12.911

*Sumber: BPS SUMUT Sensus Pertanian 2013*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah populasi itik di Kabupaten Deli Serdang adalah 364.658 ekor. Jumlah yang cukup besar di bandingkan dengan wilayah lainnya di Sumatera Utara. Dilihat dari hal tersebut peluang pengembangan itik berkembang pesat di Kabupaten Deli Serdang, dimana usaha tersebut secara ekonomi cukup menguntungkan untuk diusahakan serta peningkatan pendapatan bagi keluarga. Untuk populasi itik dan jumlah produksi telur itik di Kabupaten Deli serdang perkecamatan ada pada Tabel 2 di bawah ini.



**Tabel 2. Populasi dan Jumlah Produksi Telur Itik di Kabupaten Deli Serdang per Kecamatan Tahun 2015**

No	Kecamatan	Populasi Itik	Telur ( Butir )
1.	Gunung Meriah	2.959	3.579
2.	STM Hulu	1.987	472
3.	Sibolangit	18.506	50.283
4.	Kutalimbaru	11.999	183.196
5.	Pancur Bau	2.827	17.201
6.	Namorambe	30.523	8.837
7.	Biru – Biru	4.298	-
8.	STM Hilir	3.512	26.386
9.	Bangun Purba	-	-
10.	<b>Galang</b>	<b>23.658</b>	<b>25.342</b>
11.	Tanjung Morawa	10.025	35.514
12.	Patumbak	5.714	33.307
13.	Deli Tua	13.668	12.240
14.	Sunggal	1.542	14.862
15.	Hampan Perak	-	-
16.	Labuhan Deli	16.097	998.400
17.	Percut Sei Tuan	56.960	100.356
18.	Batang Kuis	7.696	3.469
19.	Pantai Labu	56.271	553.947
20.	Beringin	38.567	13.632
21.	Lubuk Pakam	2.177	473
22.	Pagar Merbau	5.927	11.586
<b>Jumlah</b>		<b>348.843</b>	<b>2.229.884</b>

Sumber: *Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015*

Dari data tabel di atas jumlah ternak itik di Kecamatan Galang sebesar 23.658 ekor masih jauh jika dibandingkan dengan kecamatan Percut Sei Tuan sebesar 56.960 ekor dan Pantai Labu sebesar 56.271 ekor. Dari fenomena tersebut dapat dilihat usaha ternak itik memiliki prospek yang cerah tetapi dalam hal produksi juga membutuhkan biaya besar. Biaya pakan untuk produksi ternak itik merupakan biaya yang dibutuhkan cukup besar. Karena faktor makanan merupakan salah satu penentu dari produksi ternak yang akan dihasilkan dalam penjualan daging maupun telur. Oleh karena itu, diperlukan biaya investasi yang cukup besar.

Jenis itik juga berpengaruh dalam produksi ternak itik, ada beberapa jenis varietas itik yang paling banyak diminati peternak itik salah satunya adalah jenis itik varietas Mojosari, itik ini adalah jenis itik lokal Indonesia yang berasal dari daerah Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur, itik ini sendiri adalah jenis varietas itik yang paling produktif diantara varietas- varietas itik lokal lainnya karena itik ini mampu memproduksi 240- 265 butir/ ekor/ tahun, mengalahkan varietas itik lainnya yang hanya mampu memproduksi 200- 250 butir/ ekor/ tahun, itik Mojosari sendiri bukan hanya produktif namun juga lebih tahan dari penyakit ketimbang varietas lain dan itik ini lebih lama masah produksinya dibandingkan varietas yang lain dan rata- rata itik Mojosari sudah berproduksi sejak umur 5 bulan dan muai stabil diumur 7 bulan.

Di Kecamatan Galang sendiri khususnya di Desa Kramat Gajah terdapat beberapa peternak itik petelur dengan varietas Mojosari, rata- rata peternakan tersebut melakukan sistem berternak itik secara intensif. Berternak itik secara intensif yaitu berternak itik dengan cara itik dipelihara secara terkurung/ dikandangan dan diberikan makan secukupnya dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal dan pemeliharaan yang efisien. Pemberian pakan yang bermutu, memberika obat- obatan yang tepat, menggunakan bibit yang berkualitas dan varietas yang paling unggul, serta manajemen pemeliharaan ternak yang baik yang dilakukan oleh peternak untuk dapat menghasilkan produksi telur yang paling baik.

Dengan usaha ternak itik yang baik dapat memberikan hasil produksi yang baik pula, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ternak itik memberikan

pendapatan yang cukup besar terhadap peternak untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Kelayakan Usahatani Ternak Itik Varietas Mojosari, Khususnya Di Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

### **Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usahatani ternak itik varietas Mojosari didaerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha ternak itik petelur varietas Mojosari didaerah peneliti?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani ternak itik varietas Mojosari didaerah penelitian.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari usaha ternak itik dengan varietas Mojosari didaerah penelitian

### **Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak dalam mengembangkan usahanya.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan peternakan itik.
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan pihak- pihak lain yang membutuhkan untuk membahas lebih dalam tentang ternak itik khususnya itik varietas Mojosari.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Itik

Itik merupakan salah satu ternak yang cukup dikenal oleh masyarakat, terutama produksi telurnya. Selain produksi telur, dagingnya juga mudah di diperoleh dengan harga yang terjangkau menurut ukuran pendapatan masyarakat pedesaan. Ternak itik merupakan salah satu perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia meskipun tidak sepopuler ternak ayam dan mempunyai potensi sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap penyakit, oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko relatif kecil sehingga sangat potensial untuk di kembangkan (Nugraha, dkk. 2013).

Secara *zoologi* taksonomi itik dapat dilihat sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Anseriformis
Famili	: Anatidae
Genus	: Anas
Spesies	: <i>Anas Plathyrynchous</i>

Penyebaran dan pengembangan ternak itik diwilayah Indonesia seperti Kalimantan Selatan, Sumatra, Sulawesi, dan Bali. Menurut sejarah perkembangan itik, pemerintah Kolonial Belanda yang tercatat memiliki andil dalam penyebaran itik di Indonesia yakin melalui kontrak yang mereka mungkinkan di Sumatera

pada tahun 1920, Khususnya didaerah Deli dan Lampung. Saat ini ternak itik banyak terpusat di beberapa daerah seperti Sumatera (Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan), pulau Jawa (Cirebon, Jawa Barat, Brebes, Tegal (Jawa Tengah) dan Mojosari (Jawa Timur), Kalimantan (HSU- Kalimantan Selatan), Sulawesi Selatan serta Bali.

### **Itik Mojosari**

Itik Mojosari merupakan itik lokal yang berasal dari desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Itik ini merupakan petelur unggul. Telur itik Mojosari banyak digemari konsumen. Walaupun bentuk badan itik ini relatif lebih kecil dibandingkan itik petelur lainnya, tetapi telurnya cukup besar. Warna kerabang kulit telur biru kehijauan.

Postur tubuh itik mojosari mirip itik Tegal, tetapi ukuran tubuhnya lebih kecil. Bulu pada betina berwarna coklat tua kemerahan dengan beberapa variasi, sedangkan pada jantan, bulu pada bagian kepala, leher, dan dada berwarna coklat gelap kehitaman. Bulu di bagian perut berwarna keputihan. Dibagian sayap terdapat bulu suri berwarna hitam mengkilap. Cara membedakan itik Mojosari jantan dengan itik Mojosari betina, yaitu itik jantan memiliki 1-2 helai bulu ekor yang melengkung ke atas serta warna paruh dan kakinya lebih hitam di bandingkan itik betina.

Itik Mojosari adalah itik petelur unggul. Telurnya banyak di gemarin konsumen. Meskipun postur tubuhnya lebih kecil di bandingkan itik- itik petelur unggul jenis lainnya, itik Mojosari mempunyai telur yang berukuran relatif besar. Menurut sebagian konsumen, rasa telurnya lebih enak dan kerabangnya berwarna biru kehijauan.

Itik ini biasanya di pelihara secara di gembalakan tetapi mayoritas di pelihara secara intensif sebagai petelur. Karena berasal dari daerah pegunungan, itik ini tampaknya lebih terbiasa hidup didaerah dataran tinggi. Namun itik ini juga banyak di pelihara, di daerah pesisir di Jawa Timur. Bila di gembalakan di areal sawah yang subur, itik Mojosari mampu menghasilakan telur rata- rata 130 butir/ ekor/ tahun. Bila dipelihara secara intensif yaitu dengan sistem dikandangkan, produksi telur itik dapat meningkat rata- rata 265 butir/ ekor/ tahun. Satu kelebihan itik Mojosari adalah masa Produktifnya lebih lama dibanding itik jenis lain. Itik ini bertelur pertama kali pada usia 5 bulan sampai 7 bulan, dan produksi telurnya belum stabil. Kesatabilan produksi telur baru tercapai pada usia 7 bulanan lebih.

### **Faktor Produksi**

Tujuan akhir dari suatu usaha peternakan itik petelur adalah produksi telur yang optimal. Pada sistem peternakan intensif itik dikandangkan dengan segala kebutuhannya, dipenuhi dan dilayani oleh peternak (Rasyaf, 2002). Terdapat beberapa faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi telur itik antara lain;

#### **a. Luas Kandang**

Permasalahan dari itik secara intensif yang perlu diperhatikan adalah masalah tata laksana. Diantara penempatan itik dalam satuan luas kandang semakin kecil tingkat satuan luas kandang akan mengakibatkan pertumbuhan terhambat dan tingkat satuan luas kandang yang terlalu besar tidak efisien dalam pemakaian kandang. (Soesantoso, 2002) menyatakan bahwa kepadatan kandang yang tinggi atau rendah akan memberikan respon yang kurang baik pada pertumbuhan atau segi ekonomisnya.

Kandang yang terlalu padat akan mengganggu performa ternak, sebaliknya jika kepadatan kandang rendah secara ekonomis akan merugikan. Jumlah yang terlalu banyak disetiap petakan kandang akan menyebabkan mudah timbulnya gangguan diantara ternak itu sendiri. Luas lantai kandang hendaknya disesuaikan dengan jumlah dan umur itik yang akan dipelihara (Suharno, 2006)

b. Jumlah Ternak

Jumlah ternak adalah seluruh hewan ternak itik yang menjadi usaha peternakan yang sangat berpengaruh terhadap produksi telur yang dihasilkan dalam produksi. Maka, semakin besar jumlah ternak akan semakin besar pula produksi yang dihasilkan dan sebaliknya jika jumlah ternak kecil maka produksi juga sedikit.

c. Pengalaman beternak

Belajar dengan mengamati pengalaman peternak lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang peternak dapat mengamati dengan seksama dari peternak lain yang mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Pengalaman berternak adalah lamanya seorang peternak bekerja atau berusaha dalam mengelola usahatannya yang dihitung berdasarkan tahun (Rangkuti, 2014).

d. Pakan Itik

Bahan pakan yang dipergunakan dalam menyusun ransum pada itik belum ada aturan bakunya, yang terpenting ransum yang diberikan kandungan



nutrisinya dalam ransum sesuai dengan kebutuhan itik. Pemberian pakan itik disesuaikan dengan kebutuhan gizinya sesuai dengan tahapan pertumbuhan mampu masa produksinya. Kebutuhan gizi tersebut harus dipenuhi oleh peternak karena ternak itik yang dipelihara secara terkurung tergantung sepenuhnya pada pakan yang diberikan. Rasyaf (1995) menyatakan bahwa ransum dasar dianggap telah memenuhi standar kebutuhan ternak apabila cukup energi, protein, serta imbangannya asam amino yang tepat. Ransum adalah bahan pakan yang telah diramu dan biasanya terdiri dari berbagai jenis bahan dengan komposisi tertentu. Ransum itik umumnya terbuat dari bahan nabati dan hewani (Sudaro dan Siriwa, 2000)

e. Tenaga kerja

Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun sudah siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh. Tenaga kerja ini adalah penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun (Suryana, 2000).

### **Pengertian Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari

cara- cara petani menentukan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor- faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015)

Usahatani yang produktif atau efisien yaitu usahatani yang produktivitasnya tinggi umumnya dikatakan bagi usahatani yang bagus pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik ( efisiensi usaha) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sementara kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal yang diberikan padanya sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar- besarnya (Hanafie, 2010).

### **Produksi**

Produksi sendiri dapat dinyatakan sebagai serangkaian aktivitas yang diperlukan untuk mengelola atau mengubah sekumpulan masukan (input) menjadi sejumlah keluaran (output) yang memiliki nilai tambah menurut definisi lain produksi diartikan sebagai penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu, dan tempat atas faktor- faktor produksi sehingga lebih bermanfaat. Pengolahan atau perubahan tersebut bisa secara fisik maupun nonfisik, dimana perubahan tersebut bisa terjadi terhadap bentuk, dimensi, maupun sifat- sifatnya (Linzy Prtami, 2016).

### **Penerimaan**

Menurut Soekartawi (1994) untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran

selama jangka waktu yang di tentukan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk yang di jalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik output dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani tersebut. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

$P_y$  = Harga

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor- faktor produksi dan bahan- bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang- barang yang diperoduksi.

Secara singkat komponen- komponen biaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Biaya Total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Total Biaya

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

### 1. Biaya Tetap Total

Biaya tetap total ( Total fixed cost) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh hasil produksi atau untuk setiap tingkat hasil (output).

### 2. Biaya Variabel

Biaya Variabel (Variabel Cost) adalah biaya yang berubah- ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Semakin tinggi tingkat hasil maka semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan.

## **Pendapatan**

Suatu kegiatan perekonomian yang bergerak dalam sektor apapun dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/ keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam suatu usaha.

Pendapatan adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan/ keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :  $\pi$  = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

(Soekartawi, 1994)

## **Kelayakan Usahatani**

Bermacam- macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana manfaat yang

dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan feasibil study merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang direncanakan. Studi kelayakan ini bertujuan untuk menilai kelayakan suatu usaha dan hasil dari penilaian kelayakan ini merupakan suatu pertimbangan apakah usaha tersebut layak atau tidak diusahakan (Ibrahim, 2009).

Menurut (Husnan, 2003), pada study kelayakan usaha akan menyangkut tiga aspek yaitu:

1. Manfaat ekonomis usaha tersebut bagi usaha itu sendiri atau manfaat finansial, artinya apakah usaha tersebut menguntungkan apabila dengan resiko usaha.
2. Manfaat ekonomis usaha tersebut bagi negara tempat usaha itu dilaksanakan artinya usaha tersebut menunjukkan manfaat usaha bagi ekonomi makro suatu negara.
3. Manfaat sosial usaha tersebut bagi masyarakat sekitar usaha.

Analisi R/ C Ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan total biaya. Maka dari itu analisis R/ C merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya perusahaan. Secara teoritis dengan rasio  $R/ C = 1$ , artinya tidak untung dan tidak rugi. Maka usahatani akan dikatakan layak apabila nilai  $R/ C > 1$ . Analisis B/ C Ratio ini pada prinsipnya sama dengan analisis R/ C, hanya saja pada analisis B/ C data yang dipentingkan

adalah besarnya manfaat. Kriteria yang dipakai adalah suatu usahatani dikatakan memberi manfaat kalau  $B/C > 1$  (Soekartawi, 1995)

### **Penelitian Terdahulu**

Riki Suharda (100304057) tahun 2015 dengan judul skripsi “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Itik ( Kasus: Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan input produksi usaha ternak itik, mengetahui pendapatan peternak itik serta mengetahui kelayakan usaha ternak itik didaerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis kelayakan dengan menggunakan kriteria R/C ratio, Break Even Point dan Return of Investment. Sampel ditentukan dengan metode sensus yaitu 23 sampel. Lokasi penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Dari penelitian diperoleh hasil bahwa input produksi tersedia didaerah penelitian dengan rincian dari segi harga cukup terjangkau, kualitas cukup baik, jumlah cukup memenuhi dan sangat tersedia ketika dibutuhkan, pendapatan rata-rata peternak itik didaerah penelitian dalam satu kali proses produksi (2 tahun) untuk 100 ekor itik adalah Rp. 7.360.913, serta usaha ternak layak dilakukan didaerah penelitian karena indikator- indikator kelayakan sudah terpenuhi dengan rincian nilai R/ C Ratio 1, 18, BEP produksi telur 31, 712 butir, BEF harga telur Rp. 1.179 dan ROI 18%.

Riwan Sinaga, 2014. Dengan judul Analisis Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui system cara beternak itik petelur, jumlah pendapatan

usaha ternak itik petelur, apakah usaha ternak itik petelur layak atau tidak dikembangkan secara ekonomis, masalah- masalah yang dihadapi dalam beternak itik. Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja). Analisis yang digunakan untuk menganalisis kelayakan ekonomi yaitu R/C Rasio (*Return Cost Ratio*), Produktivitas Tenaga Kerja dan BEP (*Break Event Point*). Hasil penelitian menunjukkan: Sistem Pemeliharaan usaha ternak itik petelur di daerah penelitian masih tergolong sederhana atau tradisional (semi ekstensif), rata-rata pendapatan bersih usaha ternak itik petelur adalah sebesar Rp. 34. 243.000 per peternak/periode ( $\pm$  1,2 tahun), usaha ternak itik petelur di daerah penelitian layak dikembangkan secara ekonomis. Dengan nilai R/C Ratio = 4,31, BEP Produksi = 8.932 Butir dan BEP Harga = Rp. 289,4 / Butir.

### **Kerangka Pemikiran**

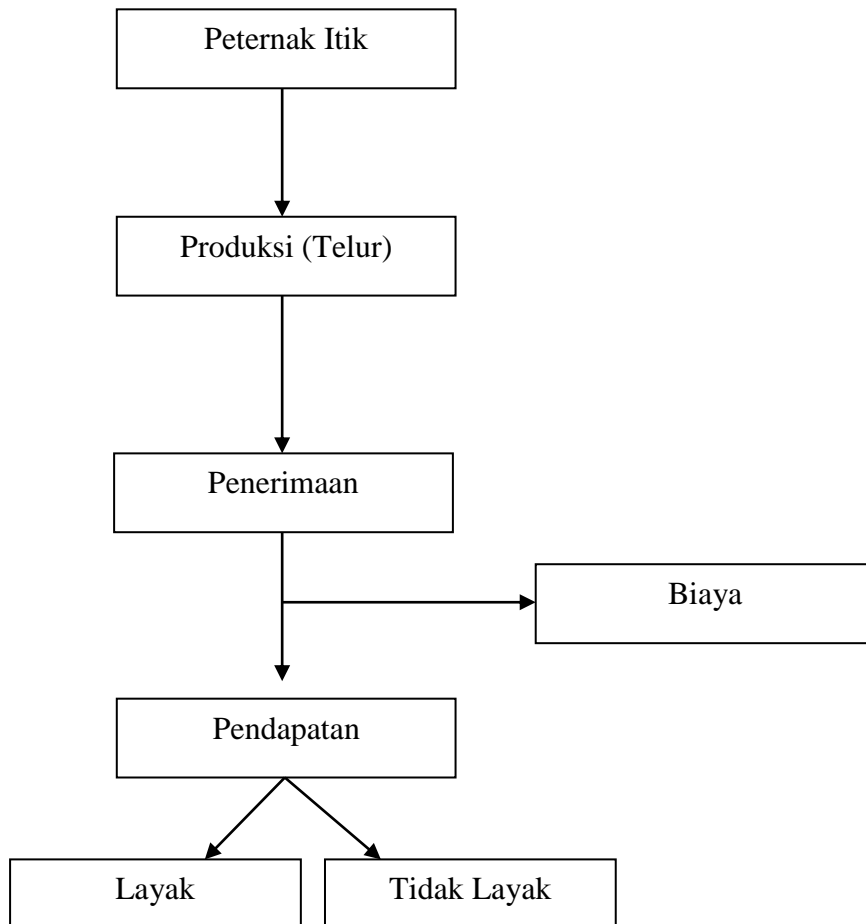
Peternakan itik di Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang memiliki produksi itik dan penjualan telur yang cukup besar di wilayah Kecamatan Galang. Di daerah Kecamatan Galang para peternak banyak mengusahakan pemeliharaan ternak itik sebagai penghasil telur dan daging sebagai tambahan pendapatan. Pemeliharaan itik dilakukan dengan melihat prospek yang baik untuk pengembangan ternak itik serta keinginan dan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan usaha terus berkembang secara pesat.

Faktor produksi berupa luas kandang, jumlah itik, tenaga kerja, pakan, dan pengalaman berternak berpengaruh terhadap produksi telur itik yang dihasilkan dalam usaha ternak itik petelur. Dimana semua faktor produksi tersebut memiliki fungsi dan peranan penting dalam menghasilkan telur itik.

Usaha ternak itik di lakukan didaerah penelitian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan produksi telur yang diinginkan. Adapun penjualan produksi telur itik didaerah penelitian berjalan dengan lancar. Sehingga para peternak itik harus benar- benar memperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi produksi telur didaerah penelitian. Agar kebutuhan akan telur dapat terpenuhi dipasaran sehingga pendapatan para peternak itik terus meningkat. Didalam usaha ternak itik petelur ini juga perlu dilihat kelayakannya untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak dijalankan sebagai usaha yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga.



Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

→ Pengaruh

Gambar 1 . Skema kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Itik Petelur Varietas Mojosari

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus yaitu metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive), yaitu di Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, karena potensi daerah tersebut masih cukup baik dan menjanjikan untuk prospek usaha ternak itik terbesar di Kabupaten Deli Serdang dan data dari sensus dinas pertanian Deli Serdang menunjukkan populasi itik di kecamatan Galang Cukup besar sebanyak 23.658 ekor, dan di antara banyaknya populasi itik di Kecamatan Galang, ada salah satu desa di Kecamatan Galang yaitu Desa Kramat Gajah yang peternaknya membudidayakan jenis/ varietasa yang paling unggul yaitu itik Mojosari, dimana itik jenis ini di kenal mampu memproduksi rata- rata 265 butir/ ekor/ tahun dan menjadikan itik ini salah satu itik unggulan. Keadaan tersebut yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaiman tingkat kelayakan dari usahatani ternak itik didaerah tersebut dan bagaimana faktor produksi seperti, luas kandang, jumlah itik, pengalaman berternak, pakan itik, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi telur itik.

## **Metode Penentuan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili seluruh populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2010)

Populasi ternak itik dengan varietas/ jenis Mojosari ada sebanyak 4 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010). Maka, sampel penelitian adalah seluruh populasi penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 4 orang.

## **Metode Pengumpulan Data**

Data yang di kumpulkan adalah data primer dan sekunder:

1. Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan penelitian.

2. Data Sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik kabupaten Deli Serdang, Kantor Kepala Desa dan berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Analisis kuantitatif untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan pelaku usahatani ternak itik varietas Mojosari. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui total penerimaan dan total biaya dengan melihat perbandingan antara total penerimaan dengan total pengeluaran.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :  $\pi$  = pendapatan

TR = Total Penerimaan (Rp)

VC = Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui kelayakan usahatani ternak itik varietas Mojosari menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menganalisis kelayakan usahatani ternak itik dengan menggunakan R/ C dan B/ C ratio.

Menurut (Husein Umar, 1999) *benefit cost ratio* adalah perbandingan antara *proceed* dari tahun- tahun bersangkutan yang telah dipresent valuekan dapat dirumuskan yaitu :

$$R / C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Kriteria uji sebagai berikut:

Jika  $R / C > 1$ , maka usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari layak untuk di usahakan,

Jika  $R / C = 1$ , maka usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari di titik impas,

Jika  $R / C < 1$ , maka usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari tidak layak untuk di usahakan,

$$B / C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Kriteria uji sebagai berikut:

Jika  $B / C > 1$ , maka usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari layak untuk di usahakan,

Jika  $B / C = 1$ , maka usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari di titik impas,

Jika  $B / C < 1$ , maka usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari tidak layak untuk di usahakan,

## **Definisi Dan Batasan Oprasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran penelitian maka dibuat definisi dan batasan oprasional sebagai berikut:

### **Definisi**

Definisi dibuat untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, antara lain:

- a. Peternak itik adalah peternak yang mengusahakan ternak itik varietas Mojosari di lokasi penelitian tepatnya di Desa Kramat Gajah.
- b. Produksi adalah semua hasil panen dari ternak itik berupa daging dan telur yang untuk dijual maupun dikonsumsi sendiri di daerah penelitian.
- c. Satu periode produksi adalah periode produksi itik selama 3 tahun yang terdiri dari bagian yaitu masa grower (6 bulan ) sampai masa produksi atau menghasilkan telur (30 bulan).
- d. Input produksi adalah faktor-faktor yang mendukung pengembangan usaha ternak itik di daerah penelitian seperti bibit, pakan, obat-obatan, peralatan, transportasi, listrik, air dan tenaga kerja. Ketersediaan input adalah kesiapan suatu sarana untuk dapat digunakan atau dioperasikan menurut jumlah, harga, kualitas serta waktu yang telah ditentukan terhadap kebutuhan produksi. Penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan usaha ternak itik selama masa produksi yang dihitung dalam satuan rupiah.

- e. Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya- biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan menghasilkan suatu barang atau produk.
- f. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi.

### **Batasan Oprasional**

Lingkup oprasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.
- b. Sampel penelitian adalah peternak yang mengusahakan ternak itik dengan varietas itik Mojosari di Desa kramat Gajah.
- c. Didalam penelitian ini peneliti menghitung biaya dan pendapatan dalam satu periode atau 30 bulan
- d. Waktu penelitian diadakan pada bulan Juni tahun 2019
- e. Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus  $\pi = TR - TC$  dan kelayakan usahatani menggunakan R/ C ratio dan B/ C ratio

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Geografis**

Desa kramat Gajah adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Ada pun batas wilayah Desa Kramat Gajah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidoarjo 1 Pasar miring Kecamatan Pagar Merbau
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Timbang Deli Kecamatan Galang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Ular Serdang Bedagai
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Timbang Deli dan Desa Tanah Abang Kecamatan Galang

Iklm Desa Kramat Gajah, sebagaimana desa- desa lain diwilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan dengan suhu rata- rata 22- 34°C.

Orbitasi Desa Kramat Gajah:

- Jarak ke ibu kota Kecamatan Galang 4,2 Km
- Jarak ke ibu kota Kabupaten Deli Serdang 15 Km
- Jarak ke ibu kota Provinsi Sumatera Utara 45 Km

### **Keadaan Penduduk**

Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 3 dusun dengan luas wilayah 162 Ha, dengan jumlah total penduduk 1.819 orang. Dengan perincian sebagai berikut:



Table 3. Data Penduduk Desa Kramat Gajah

No	Dusun	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1.	Dusun I	304	293	579
2.	Dusun II	294	268	600
3.	Dusun III	286	374	640
<b>Jumlah</b>		<b>884</b>	<b>937</b>	<b>1.819</b>

Sumber: *Data Sensus Tahun 2015 Desa Kramat Gajah*

### Prasarana Desa

Ketersediaan prasarana desa menjadi faktor yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat desa serta mempengaruhi perkembangan masyarakat di desa tersebut. Keadaan prasarana yang disediakan di Desa Kramat Gajah memang belum lengkap seperti diketahui dengan desa lainnya, pada tabel 4 bisa dilihat secara rinci prasarana yang terdapat di Desa Kramat Gajah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Prasarana di Desa Kramat Gajah tahun 2018

No	Dusun	Jumlah/ Volume
1.	Balai Desa	1 Unit
2.	Kantor Desa	1 Unit
3.	Puskesmas	1 Unit
4.	Masjid	3 Unit
5.	Paud	1 Unit
6.	Taman Kanak- kanak Bina Kasih	1 Unit
7.	Pos Kamling	2 Unit
8.	SD Negri	1 Unit
9.	Madrasah Diniyah Awaliah	1 Unit
<b>Jumlah</b>		<b>12 Unit</b>

Sumber: *Data Kecamatan Galang Dalam Angka , 2018*

Tabel 4 menunjukkan ketersediaan fasilitas di Desa Kramat Gajah di bidang pendidikan dan peribadatan cukup baik, tetapi masih kurang baik di bidang kesehatan. Fasilitas pendidikan di Desa Kramat Gajah sudah lumayan cukup baik memiliki pasilitas pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 unit dan Pau dada

1 unit lalu Taman Kanak- Kanak ada 1 unit dan Madrasah Diniyah Awaliyah ada 1 unit.

Desa Kramat Gajah hanya memiliki 1 unit Puskesmas, desa ini tidak memiliki posyandu atau klinik, padahal pusat kesehatan masyarakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pengobatan maupun untuk memperoleh informasi kesehatan. Dengan kurang memadainya fasilitas kesehatan di desa ini, maka kedepannya diharapkan pemerintah untuk lebih memperhatikan ini dengan menyediakan atau menambah puskesmas maupun klinik.

Untuk fasilitas peribadatan di Desa Kramat Gajah sudah lumayan baik dengan memiliki 3unit masjid, dan di setiap dusunnya ada 1 masjid. Hal ini mengingatkan bahwasanya tempat peribadatan merupakan tempat yang sangat baik bagi setiap orang.

### **Karakteristik Responden**

Peternak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 4 orang pembudidaya itik petelur varietas Mojosari. Karakteristik peternak dalam penelitian ini meliputi: pendidikan terakhir, umur, jumlah tanggungan, pengalaman berternak, dan luas lahan atau banyaknya kandang. Karakteristik peternak dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

No	Nama Responden	Tingkat Pendidikan
1.	R a m l i	D3
2.	Jefri Barus	SMA
3.	R o n y	SMP
4.	A n t o	SMP
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa peternak itik Varietas Mojosari ini memiliki tingkat pendidikan paling rendah yang hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada 2 orang Sekolah Menengah Atas ada 1 orang, sedangkan peternak yang menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi adalah 1 orang.

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan Umur di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)
1.	20 – 30	1
2.	31 – 40	-
3.	41 – 50	3
4.	51 – 60	-
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Pada Tabel 6 peternak Itik Varietas Mojosari berdasarkan umur dengan tingkat umur terkecil berada pada umur 20 – 30 tahun yaitu 1 orang dan 3 orang responden lainnya berada pada kisaran umur 41 – 50. Berdasarkan penelitian peternak Itik Varietas Mojosari pada umur 41 – 50 merupakan yang terbanyak yaitu 3 orang, gengan ini diketahui bahwa usia para peternak sudah tidak tergolong pada usia yang produktif.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)
1.	0 – 1	-
2.	2 – 3	3
3.	4 – 5	1
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Peternak Itik Petelur Varietas Mojosari berdasarkan jumlah tanggungan pada 0 – 1 sebanyak 1 orang, jumlah tanggungan pada 2 – 3 sebanyak 2 orang,

dan jumlah tanggungan pada 4 – 5 sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil ini jumlah tanggungan terbanyak berada pada 2 – 3 orang dari total jumlah responden.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berternak Itik Varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

No	Pengalaman Berternak (Tahun)	Jumlah (Orang)
1.	1 – 2	-
2.	3 – 4	2
3.	5 – 6	2
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Pada Tabel 8 peternak Itik Varietas Mojosari dikelompokan berdasarkan pengalaman berternak pada 1 – 2 tahun yaitu tidak ada, pengalaman berternak pada 3 – 4 tahun ada 2 orang, dan peternak dengan pengalaman berternak 5 – 6 tahun yaitu 2 orang responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Tahapan Budidaya Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari**

Usahatani itik petelur adalah bagaimana cara membudidayakan ternak itik agar masa produksi telurnya relatif lebih lama. Itik sangat mudah ditemukan di daerah pedesaan dan telur itik sangat banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dan masyarakat diluar Indonesia, hal ini membuktikan peluang usaha itik petelur terbuka lebar. Pada daerah penelitian di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang peternak menggunakan bibit unggul varietas Mojosari. Berikut ini tahap – tahap dalam berternak itik petelur khususnya varietas Mojosari:

1. Untuk kondisi lingkungan di daerah penelitian saya adalah kondisi yang sangat pas untuk membudidayakan itik dengan suhu 23 – 34°C. Untuk kondisi kandang yang jauh dari pemukiman penduduk adalah salah satu kelebihan dari para responden saya karena semua responden saya memiliki kandang yang sedikit lebih jauh dari pemukiman penduduk, itu mengakibatkan produksi itik bisa maksimal.
2. Untuk kondisi kandang yang menjadi responden saya memiliki kelembab bekisar antara 50 – 60 % dan ini adalah kondisi kandang yang ideal, untuk ukuran kandang pun para responden saya sudah ideal dengan ukuran 3 x 4-5 m per 80 – 100 ekor. Dengan kandang yang menghadap ke arah timur dan tempat minum yang di letakan di luar kandang membuat sanitasi kandang dapat dilakukan dengan mudah.

3. Pemilihan bibit unggul dalam berternak itik sangatlah penting karna itik yang unggul akan mampu menghasilkan produksi yang maksimal, untuk para responden yang saya teliti mereka sudah menggunakan jenis itik yang unggul yaitu itik varietas Mojosari yang memiliki tingkat produksi yang tinggi yaitu 250 – 265 butir/ekor/ tahun varietas itik ini adalah salah satu varietas itik yang produksinya tinggi, itik yang unggul adalah itik yang tidak sakit dan cacat untuk bibit yang digunakan para responden yang saya teliti mereka memilih bibit yang sudah berumur 4 – 5 bulan agar tidak terlalu lama menunggu masa produksi dan agar tidak terlalu banyak memakan biaya.
4. Pemeliharaan dan pemberian pakan yang dilakukan para responden yang saya teliti sudah ideal dengan apa yang seharusnya dilakukan, untuk system budidaya itik yang dilakukan responden saya adalah system intensif dimana itik tetap dikandang dan tidak dikeluarkan atau dianggon. sanitasi kandang dilakukan seminggu 2x oleh setiap responden agar menjaga kandang tetap pada kondisi yang nyaman untuk itik, pemeriksaan itik yang intensif secara langsung melihat adakah itik yang terkena penyakit, lalu pemberian vitamin yang secara rutin 2 minggu sekali, serta pemilihan ransum yang sudah standar gizi dan proteinnya bagi itik sudah dilakukan untuk mendongkrak produksi maksimal itik dan pemberian makan 1 hari 2 – 3 kali agar itik tidak kelaparan.
5. Pemanenan, setelah itik berumur 4 – 5 bulan itik akan memasuki masa bertelur walau pun produksinya belum stabil kisaran 10 – 20 %. Itik pada umur 10 bulan keatas baru akan mencapai produksi stabilnya, untuk

pemanen telur biasa responden yang saya teliti memanen telur pada pukul 7 sampai 8 pagi, untuk wadah telurnya bisa menggunakan ember atau wadah telur yang biasanya, telur dapat dipanen setiap hari.

### **Analisis Biaya**

Analisis biaya digunakan untuk menghitung biaya total usahatani ternak itik varietas mojosari, dalam proses usahatani ternak itik petelur yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Tujuan analisis biaya usahatani itik petelur untuk menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam budidaya dan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan budidaya ternak itik. Seluruh biaya yang ada kemudian dikelompokkan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan budidaya ternak itik kedalam biaya tetap dan biaya variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usahatani dalam jumlah yang sama dengan periode tertentu. Perhitungan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan yang dapat dilihat dari pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Rata- Rata Biaya Tetap Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang

Uraian	Jumlah (Rp/Periode)
Biaya Penyusutan Kandang	3.375.000
Biaya Penyusutan Alat	745.250
<b>Total</b>	<b>4.120.250</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Tabel 9 menunjukn bahwa rata – rata biaya tetap meliputi biaya penyusutan yang sudah dikalkulasikan dalam bentuk perbulan , maka diperoleh

rata - rata biaya tetap sebesar Rp. 4.120.250. Biaya tetap diperoleh dari pengurangan nilai – nilai barang modal yang terpakai dalam proses budidaya.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variable terdiri dari biaya tenaga kerja, dimana biaya variable yaitu biaya yang tidak pasti jumlahnya dalam setiap bulannya tergantung pada kebutuhan setiap bulannya. Data biaya variabel dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Rata- Rata Biaya Variabel Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/ Periode)
Biaya Pakan/ Pelet	288.625.000
Biaya Vitamin	4.687.500
Biaya Bibit	15.812.500
Biaya Tenaga Kerja	30.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>339.125.000</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Tabel 10 menunjukkan bahwa total biaya variabel selama proses budidaya sebesar Rp. 339.125.000, Biaya Variabel dalam usahatani ternak itik meliputi pakan, bibit, tenaga kerja dan vitamin.

Tabel 11. Rata – Rata Biaya Total Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/ Periode)
Rata – Rata Biaya Tetap	4.120.250
Rata – Rata Biaya Variabel	339.125.000
<b>Biaya Total</b>	<b>343.245.250</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata – rata biaya total usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari dalam satu periodenya yaitu sebesar Rp. 343.245.250. Biaya terbesar terdapat pada biaya variabel sebesar Rp. 339.125.000, sedangkan



biaya tetap sebesar Rp. 4.120.250. Biaya tersebut yang harus dikeluarkan peternak pada setiap periodenya.

### **Analisis Penerimaan Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari**

Penerimaan usahatani dapat dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga. Penerimaan Usahatani ternak itik ini dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Total Penerimaan Rata - Rata Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian	Harga (Rp/Kg)
1	Produksi (Butir)	422.749
2	Harga Jual (Rp)	1.804,4
3	Penerimaan	762.834.750

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata – rata penerimaan usahatani itik petelur varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 762.834.750 Dari penerimaan tersebut rata – rata produksi peternak sebesar 422.749 butir dengan harga penjualan Rp.1.804,4/ butir. Harga jual telur itik setiap bulannya selalu berfluktuatif, tergantung dengan permintaan konsumen dipasaran dan tergantung hari – hari besar di Indonesia misalkan hari raya umat islam maupun umat agama lainnya.

Pada Tabel 13 ini menjelaskan penerimaan yang dihasilkan dari penjualan itik yang sudah selesai masa produktifnya. Hasil dari penerimaan penjualan itik yang sudah selesai masa produktifnya dapat dilihat dari Tabel 13 berikut:

Tabel 13.Total Penerimaan Rata - Rata Dari Penjualan Itik Yang Sudah Selesai Masa Produktifnya

No	Uraian	Harga (Rp/Ekor)
1	Itik (Ekor)	630
2	Harga Jual (Rp)	20.000
3	Penerimaan	12.600.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata – rata penerimaan dari penjualan itik yang sudah habis masa produktifnya sebesar Rp. 12.600.000, dengan rata – rata itik adalah 630 ekor, dan harga jual sebesar Rp. 20.000. Harga jual itik setiap saat selalu berfluktuatif, tergantung dengan permintaan konsumen dipasaran dan tergantung hari – hari besar di Indonesia misalkan hari raya umat islam maupun umat agama lainnya.

#### **Analisis Pendapatan Usahatani Ternak Itik**

Pendapatan yang diterima dari usahatani ternak itik merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Perhitungan pendapatan usahatni ternak itik dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Rata – Rata Pendapatan Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian	Rataan
1.	Total Penerimaan	775.449.750
2.	Total Biaya	343.245.250
3.	Total Pendapatan	432.240.500

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata – rata penerimaan peternak itik di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang selama 1 periode proses produksi sebesar Rp. 775.449.750, sedangkan total biaya produksi

responden keluarkan sebesar Rp. 343.245.250, dan untuk total pendapatan yang diterima oleh responden adalah Rp. 432.204.500.

### **Analisi Kelayakan Usahatani Ternak Itik**

Analisis kelayakan usahatani Ternak Itik dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani ternak itik yang dijalankan oleh peternak itik di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Untuk mengetahui apakah usahatani ternak itik ini layak atau tidak dapat dihitung dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya produksi. Perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Kelayakan Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang Berdasarkan R/C ratio

Uraian	Jumlah
Penerimaan	775.449.750
Total Biaya Produksi	343.245.250
<b>R/ C rasio</b>	<b>2.25</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Analisis kelayakan usahatani ternak itik petelur ditinjau berdasarkan R/C ratio diperoleh penerimaan sebesar Rp. 775.434.750 dan total biaya produksi sebesar Rp.343.245.250, dengan demikian nilai R/C ratio sebesar 2.25 nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ternak itik varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang layak untuk diusahakan.

Pada analisis kelayakan selanjutnya ditinjau berdasarkan B/C *ratio* dengan membandingkan pendapatan dengan biaya Produksi, bisa dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Kelayakan Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang Berdasarkan B/C *ratio*

Uraian	Jumlah
Pendapatan	432.204.500
Total Biaya Produksi	343.245.250
<b>B/ C rasio</b>	<b>1,25</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Analisis kelayakan usahatani ternak itik petelur ditinjau berdasarkan B/C *ratio* diperoleh pendapatan sebesar Rp. 432.189.500 dan total biaya sebesar Rp. 343.245.250. Nilai B/C *ratio* sebesar 1,25, nilai ini lebih besar dari 1. Hal ini berarti pendapatan usahatani ternak itik petelur di Desa Kramat Gajah kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang layak untuk diusahakan. Hal ini terjadi karena para peternak tidak mengeluarkan biaya untuk pakan tambahan seperti batang pisang, batang sagu, eceng gondok, dan kangkung. Dan harga telur yang memang saat itu sedang naik mengakibatkan pendapatan meningkat.

Masalah lainnya fluktuatifnya harga telur dan produksi telur yang kadang belum stabil di Desa Kramat Gajah juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi peternak pada saat penelitian. Untuk rata – rata harga pada waktu penelitian sebesar Rp. 1804,4 itu sudah termasuk harga yang tinggi, untuk harga tertinggi yang pernah di peroleh peternak sebesar Rp.2000 - 2200 harga ini terjadi apabila mau memasuki hari – hari besar agama islam atau pun agama lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari di Desa kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang memiliki pendapatan rata – rata sebesar Rp. 432.204.500.
2. Usahatani ternak itik petelur di Desa kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Delic Serdang ditinjau berdasarkan *R/C ratio* sebesar 2,25, maka layak untuk diusahakan karena *R/C ratio*  $> 1$ , hal ini terjadi karena penerimaan yang tinggi dari usahatani ini. Sedangkan kelayakan usahatani ternak itik ditinjau berdasarkan *B/C ratio* sebesar 1,25, maka layak untuk diusahakan karena *B/C ratio*  $> 1$ , hal ini terjadi karena tingginya pendapatan yang didapat dari hasil penjualan telur itik dan itik yang sudah habis masa produksinya

### Saran

1. Kepada pelaku usahatani ternak itik petelur varietas Mojosari di Desa kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang disarankan untuk lebih bisa menetasakan atau membuat bibit varietas itik Mojosari dari indukan – indukan yang sehat fisik dan bagus produksinya. Dan untuk para peternak sebaiknya menambah jumlah itiknya agar produksinya bertambah walaupun dibarengin dengan biaya pakan yang akan bertambah

dan tetap menjaga kestabilan produksi dengan cara rutin memberikan vitamin dan ransum yang tepat gizi dan proteinnya.

2. Kepada pemerintah atau dinas yang terkait disarankan untuk lebih membantu para peternak dengan cara melakukan pelatihan pembuatan benih atau bibit itik khususnya varietas Mojosari dan pembuatan pakan mandiri agar mengurangi biaya produksi pakan, dengan cara memanfaatkan tumbuh – tumbuhan yang bisa diolah menjadi ransum.
3. Kepada pihak yang ingin mencoba berternak itik khususnya itik varietas Mojosari, jangan mudah menyerah dan terus belajar walaupun mengalami kegagalan karena didunia ini tidak ada yang tidak mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2013. *Penggemukan Sapi Potong*. Catatan XIV (Revisi) Jakarta: Penerbit Agro Media Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Sumatra Utara Sensus Pertanian, 2013. *Populasi Ternak Itik Per Kabupaten/Kota di Sumatra Utara*.
- Hanafi, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Hasan, M. Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, H.M. Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, S. 2005. *Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan*. Jakarta Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Lembong, J.E., 2015 *Analisis Break Event Point Usaha Ternak Itik Pedaging (Studi kasus Pada Usaha Itik Milik Kelompok Masawang Di Desa Talikuran Kecamatan Remboken)*. Jurnal Zootehnik. Vol 35. No. 1:35-45.
- Nugraha, dkk. 2013. *Kualitas Telur Itik Yang Dipelihara Secara Terkurung Basah dan Kering Di Kabupaten Cirebon*. Jurnal Ilmiah Peternakan 112:726-734. Fakultas Pertanian Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Rangkuti, S, dkk. 2014. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung*.
- Ratno, dkk. 2005. *Panduan Lengkap Berternak Itik*. Cetakan Kedua Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Rasyaf, M. 2002. *Berternak Ayam Pedaging*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Soekartawi, 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali Press
- Subagyo, 2007. *Study Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudaro, Y. dan A . Siriwa, 2000. *Ransum Ayam dan Itik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif & RDN*. Bandung: Alfabet.
- Suharno, 2006. *Beternak Itik Intensif*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suratiah, 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi  
Pratama Jakarta, Selemba Empat.



Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Berternak	Jumlah Itik (Ekor)	Luas Kandang	Jumlah Kandang
1	Ramli Jefri	Pria	49	SMP	3	6	470	10 x 10 m <sup>2</sup>	2
2	Barus	Pria	46	SMA	5	2	1000	20 x 20 m <sup>2</sup>	1
3	Rony	Pria	27	D3	2	5	700	15 x 10 m <sup>2</sup>	2
4	Anto	Pria	49	SMP	3	3	350	8 x 10 m <sup>2</sup>	1

Lampiran 2. Karakteristik Bibit Itik

No Sampel	Jumlah Itik (ekor)	Sumber Itik	Umur Itik	Jenis Pakan
1	500	Beli	4 - 5 Bulan	Pelet
2	1.100	Beli	4 - 5 Bulan	Pelet
3	750	Beli	4 - 5 Bulan	Pelet
4	400	Beli	4 - 5 Bulan	Pelet

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Itik Mojosari

No	Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja Memberi Pakan/ Periode	Biaya Sanitasi Kandang / Periode	Harga Total Tenaga Kerja/ Periode (Rp)
1	Ramli	470	1	18.000.000	12.000.000	30.000.000
2	Jefri Barus	1.000	1	18.000.000	12.000.000	30.000.000
3	Rony	700	1	18.000.000	12.000.000	30.000.000
4	Anto	350	1	18.000.000	12.000.000	30.000.000
	Total	2.520	4	72.000.000	48.000.000	120.000.000
	Rata-rata	630	1	18.000.000	12.000.000	30.000.000

Lampiran 4. Penyusutan Kandang Itik Petelur Varietas Mojosari

No	Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Biaya Pembuatan Kandang (Rp)	Lama Pemakaian/Tahun	Biaya Penyusutan Kandang/ Bulan (Rp)	Biaya Penyusutan Kandang/ Periode (Rp)
1	Ramli	470	3.500.000	5	52.500	1.575.000
2	Jefri Barus	1.000	15.000.000	5	225.000	6.750.000
3	Rony	700	8.000.000	5	120.000	3.600.000
4	Anto	350	3.500.000	5	52.500	1.575.000
	Total	2.520	3.000.0000	20	450.000	13.500.000
	Rata-rata	630	7.500.000	5	112.500	3.375.000

Lampiran 5. Penyusutan Alat Bapak Ramli

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Biaya Peralatan /Unit	Total Biaya Peralatan Kandang (Rp)	Lama Pemakaian/Tahun
1	Tempat Makan	4	45.000	180.000	3
2	Tempat Minum	4	45.000	180.000	3
3	Ember	2	12.000	24.000	3
4	Lampu Otomatis	2	35.000	70.000	3
	Total	12	137.000	466.000	12

Lampiran 6. Penyusutan Alat Bapak Jefri Barus

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Biaya Perlatan /Unit	Total Biaya Peralatan Kandang (Rp)	Lama Pemakaian/Tahun
1	Tempat Makan	10	45.000	450.000	3
2	Tempat Minum	10	45.000	450.000	3
3	Ember	5	12.000	60.000	3
4	Lampu Otomatis	10	35.000	350.000	3
Total		35	137.000	1.310.000	12

Lampiran 7. Penyusutan Alat Bapak Rony

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Biaya Peralatan /Unit	Total Biaya Peralatan Kandang (Rp)	Lama Pemakaian/Tahun
1	Tempat Makan	7	45.000	315.000	3
2	Tempat Minum	7	45.000	315.000	3
3	Ember	3	12.000	36.000	3
4	Lampu Otomatis	4	35.000	140.000	3
	Total	21	137.000	806.000	12

Lampiran 8. Penyusutan Alat Bapak Anto

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Biaya Perlatan /Unit	Total Biaya Peralatan Kandang (Rp)	Lama Pemakaian/Tahun
1	Tempat Makan	3	45.000	135.000	3
2	Tempat Minum	3	45.000	135.000	3
3	Ember	2	12.000	24.000	3
4	Lampu Otomatis	3	35.000	105.000	3
	Total	11	137.000	399.000	12

Lampiran 9. Biaya Bibit Itik Mojosari

---

No	Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Harga Rp/Ekor	Harga Total (Rp)
1	Ramli	500	23000	Rp 11,500,000.00
2	Jefri Barus	1100	23000	Rp 25,300,000.00
3	Rony	750	23000	Rp 17,250,000.00
4	Anto	400	23000	Rp 9,200,000.00
	Total	2750	92000	Rp 63,250,000.00
	Rata-rata	687.5	23000	Rp 15,812,500.00

---



Lampiran 10. Biaya Pakan Itik Mojosari

No	Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah Pakan Sak/ periode	Harga Pelet Rp/Sak (50Kg)	Harga Total (Rp)
1	Ramli	470	800	250000	200000000
2	Jefri Barus	1000	1850	250000	462500000
3	Rony	700	1318	250000	329500000
4	Anto	350	650	250000	162500000
	Total	2520	4618	1000000	1154500000
	Rata-rata	630	1154.5	250000	288625000

Lampiran 11. Biaya Vitamin Itik Mojosari

No	Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah Vitamin/ Periode (bungkus)	Harga Vitamin Rp/bungkus	Harga Total (Rp)
1	Ramli	470	150	25000	3750000
2	Jefri Barus	1000	300	25000	7500000
3	Rony	700	210	25000	5250000
4	Anto	350	90	25000	2250000
	Total	2520	750	100000	18750000
	Rata-rata	630	187.5	25000	4687500

Lampiran 12. Biaya Produksi

No	Peternak	Skala Usaha (ekor)	Biaya Tetap (Rp)/Periode	Biaya Variabel (Rp)/periode	Total Biaya Keseluruhan (Rp)/Periode
1	Ramli	470	2.041.000	245.250.000	247.291.000
2	Jefri Barus	1.000	8.060.000	525.300.000	533.360.000
3	Rony	700	4.406.000	382.000.000	386.406.000
4	Anto	350	1.974.000	203.950.000	205.924.000
	Total	2.520	16.481.000	1.356.500.000	1.372.981.000
	Rata-Rata	630	4.120.250	339.125.000	343.245.250

Lampiran. 13 Total Penerimaan Penjualan Telur Bapak Ramli

Bulan	Produksi	Harga	Penerimaan
1	2.820	1.500	5.358.000
2	4.230	1.500	8.037.000
3	5.640	1.700	10.716.000
4	7.050	1.800	13.395.000
5	8.460	1.900	16.074.000
6	9.870	1.800	18.753.000
7	11.280	1.700	21.432.000
8	11.280	1.700	21.432.000
9	11.970	1.900	22.743.000
10	11.970	2.000	22.743.000
11	11.970	2.000	22.743.000
12	11.970	1.800	22.743.000
13	11.970	1.700	22.743.000
14	12.690	1.600	24.111.000
15	12.690	1.600	24.111.000
16	12.690	1.700	24.111.000
17	13.380	1.900	25.422.000
18	13.380	2.000	25.422.000
19	13.380	1.900	25.422.000
20	12.690	1.700	24.111.000
21	12.690	1.600	24.111.000
22	12.690	1.700	24.111.000
23	11.970	1.700	22.743.000
24	11.970	1.700	22.743.000
25	11.280	1.800	21.432.000
26	9.870	1.900	18.753.000
27	10.560	2.000	20.064.000
28	8.460	2.100	16.074.000
29	7.050	2.100	13.395.000
30	7.050	2.000	13.395.000
<b>Total</b>	<b>314.970</b>	<b>1.800</b>	<b>598.443.000</b>

Lampiran. 14 Total Penerimaan Penjualan Telur Bapak Jefri Barus

Bulan	Produksi	Harga	Penerimaan
1	6.000	1.500	11.400.000
2	9.000	1.500	17.100.000
3	12.000	1.700	22.800.000
4	15.000	1.800	28.500.000
5	18.000	1.900	34.200.000
6	21.000	1.800	39.900.000
7	24.000	1.700	45.600.000
8	24.000	1.700	45.600.000
9	25.500	1.900	48.450.000
10	25.500	2.000	48.450.000
11	25.500	2.000	48.450.000
12	25.500	1.800	48.450.000
13	25.500	1.700	48.450.000
14	27.000	1.600	51.300.000
15	27.000	1.600	51.300.000
16	27.000	1.700	51.300.000
17	28.500	1.900	54.150.000
18	28.500	2.000	54.150.000
19	28.500	1.900	54.150.000
20	27.000	1.700	51.300.000
21	27.000	1.600	51.300.000
22	27.000	1.700	51.300.000
23	25.500	1.700	48.450.000
24	25.500	1.700	48.450.000
25	25.500	1.800	48.450.000
26	21.000	1.900	39.900.000
27	22.500	2.000	42.750.000
28	18.000	2.100	34.200.000
29	15.000	2.100	28.500.000
30	15.000	2.000	28.500.000
<b>Total</b>	<b>672.000</b>	<b>1.800</b>	<b>1.276.800.000</b>

Lampiran. 15. Total Penerimaan Penjualan Telur Bapak Rony

Bulan	Produksi	Harga	Penerimaan
1	4.200	1.500	7.980.000
2	6.300	1.500	11.970.000
3	8.400	1.700	15.960.000
4	10.500	1.800	19.950.000
5	12.600	1.900	23.940.000
6	14.700	1.800	27.930.000
7	16.800	1.700	31.920.000
8	16.800	1.700	31.920.000
9	17.850	1.900	33.915.000
10	17.850	2.000	33.915.000
11	17.850	2.000	33.915.000
12	17.850	1.800	33.915.000
13	17.850	1.700	33.915.000
14	18.900	1.600	35.910.000
15	18.900	1.600	35.910.000
16	18.900	1.700	35.910.000
17	19.950	1.900	37.905.000
18	19.950	2.000	37.905.000
19	19.950	1.900	37.905.000
20	18.900	1.700	35.910.000
21	18.900	1.600	35.910.000
22	18.900	1.700	35.910.000
23	17.850	1.700	33.915.000
24	17.850	1.700	33.915.000
25	16.800	1.800	31.920.000
26	14.700	1.900	27.930.000
27	15.750	2.000	29.925.000
28	12.600	2.100	23.940.000
29	10.500	2.100	19.950.000
30	10.500	2.000	19.950.000
Total	469.350	1.800	891.765.000

Lampiran. 16. Total Penerimaan Responden Bapak Anto

Bulan	Produksi (Butir)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	2.100	1.500	3.990.000
2	3.150	1.500	5.985.000
3	4.200	1.700	7.980.000
4	5.250	1.800	9.975.000
5	6.300	1.900	11.970.000
6	7.350	1.800	13.965.000
7	8.400	1.700	15.960.000
8	8.400	1.700	15.960.000
9	8.925	1.900	16.957.500
10	8.925	2.000	16.957.500
11	8.925	2.000	16.957.500
12	8.925	1.800	16.957.500
13	8.925	1.700	16.957.500
14	9.450	1.600	17.955.000
15	9.450	1.600	17.955.000
16	9.450	1.700	17.955.000
17	9.975	1.900	18.952.500
18	9.975	2.000	18.952.500
19	9.975	1.900	18.952.500
20	9.450	1.700	17.955.000
21	9.450	1.600	17.955.000
22	9.450	1.700	17.955.000
23	8.925	1.700	16.957.500
24	8.925	1.700	16.957.500
25	8.400	1.800	15.960.000
26	7.350	1.900	13.965.000
27	7.875	2.000	14.962.500
28	6.300	2.100	119.70.000
29	5.250	2.100	9.975.000
30	5.250	2.000	9.975000
<b>Total</b>	<b>234.675</b>	<b>1.800</b>	<b>445.882.500</b>

Lampiran 17. Total Penerimaan Penjualan Telur Itik

No	Peternak	Penjualan Telur Itik/ Periode(Butir)	Harga (Rp/ Butir)	Total Penerimaan/Bulan (Rp)
1	Ramli	314.970	1.804,4	568.344.000
2	Jefri Barus	672.000	1.804,4	1.212.600.000
3	Rony	469.350	1.804,4	846.930.000
4	Anto	234.675	1.804,4	423.465.000
	Total	1.690.995	7.217,6	3.051.339.000
	Rata-Rata	422.749	1.804,4	762.834.750



## Lampiran 18. Total Penerimaan penjualan Itik

No	Peternak	Jumlah Itik/ (Ekor)	Harga (Rp/ekor)	Total Penerimaan (Rp)
1	Ramli	470	20,000	9,400,000
2	Jefri Barus	1,000	20,000	20,000,000
3	Rony	700	20,000	14,000,000
4	Anto	350	20,000	7,000,000
	Total	2,520	80,000	50,400,000
	Rata-Rata	630	20,000	12,600,000

Lampiran 19. Total Pendapatan Usahatani Ternak Itik

No	Peternak	Total Penerimaan/ Periode (Rp)	Total Biaya Produksi/ Periode (Rp)	Total Pendapatan/Bulan (Rp)
1	Ramli	577.744.000	247.291.000	321.053.000
2	Jefri Barus	1.232.600.000	533.360.000	679.240.000
3	Rony	860.930.000	386.406.000	460.524.000
4	Anto	430.465.000	205.924.000	217.541.000
	Total	3.101.799.000	1.372.981.000	1.678.358.000
	Rata- Rata	775.449.750	343.245.250	432.204.500